

Implementasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Negeri 1 KEMA

Suriyani Endang Gobel ¹⁾
Guru SD Negeri 1 KEMA
[E-mail:suriyanigobel10@gmail.com](mailto:suriyanigobel10@gmail.com)

ABSTRAK

Metode adalah cara atau suatu prosedur, teknik, atau langkah untuk melakukan sesuatu, terutama untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai usaha dalam rangka menciptakan kondisi yang efektif dan kondusif, salah satunya adalah kecekatan dari seorang guru dalam memilih sebuah metode dan pendekatan emosional terhadap siswa. Untuk itu seorang guru bukan hanya dituntut untuk bisa menguasai beberapa metode dan pendekatan emosional yang akan di tetapkan saja, tetapi guru juga harus bisa menguasai teknik pengelolaan kelas, terampil mengajar, pemanfaatan sumber belajar, menguasai emosional siswa, penguasaan kondisi kelas dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau di sebut dengan *Classroom Action Research* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah yang disampaikan dengan cara yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor-faktor seperti gaya penyampaian guru, penggunaan media pembelajaran, dan relevansi materi terhadap kehidupan sehari-hari siswa memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar. Meskipun demikian, penggunaan metode ceramah secara terus-menerus tanpa variasi metode lain dapat menurunkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar metode ceramah dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain seperti diskusi atau tanya jawab untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik.

Kata Kunci: Metode Ceramah, Motivasi, Belajar

ABSTRACT

Method is a way or a procedure, technique, or step to do something, especially to achieve a certain goal. As an effort to create effective and conducive conditions, one of them is the agility of a teacher in choosing a method and emotional approach to students. For that, a teacher is not only required to be able to master several methods and emotional approaches that will be determined, but the teacher must also be able to master classroom management techniques, be skilled at teaching, utilize learning resources, master students' emotions, master class conditions and so on. This study uses a type of classroom action research or called Classroom Action Research, namely research conducted by teachers in the classroom or school where they teach with an emphasis on improving or enhancing the learning process. The results of the study show that the lecture method delivered in an interactive way and actively involving students can increase student learning motivation. Factors such as teacher delivery style, use of learning media, and relevance of the material to students' daily lives play an important role in influencing learning motivation. However, the use of the lecture method continuously without variations in other methods can reduce students' interest in learning. Therefore, it is suggested that the lecture method be combined with other learning methods such as discussion or Q&A to create a more dynamic and interesting learning atmosphere.

Keywords: Lecture Method, Motivation, Learning

PENDAHULUAN

Dalam dunia proses belajar mengajar, yang disingkat menjadi PBM kita kenal sebagai: "metode jauh lebih penting dari materi". Betapa pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, dan sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi ke dua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen

pembelajaran yaitu meliputi: tujuan, metode, materi dan evaluasi.

Seiring dengan hal itu, maka seorang guru perlu mengetahui metode-metode apa yang harus di gunakan didalam setiap kegiatan belajar mengajar. Karena seseorang guru apabila tepat dalam memilih metode yang akan ia gunakan untuk mengajar, maka tujuan belajar mengajar akan bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Seseorang guru juga dituntut untuk bisa menguasai hal-hal yang berkaitan dengan sebuah solusi atau jalan keluar untuk menciptakan kondisi yang efektif dan kondusif pada waktu proses mengajar berlangsung, baik yang berkaitan dengan metode, pendekatan emosional terhadap siswa, pengembangan bahan pembelajaran dan sebagainya.

Beberapa usaha dalam rangka menciptakan kondisi yang efektif dan kondusif, salah satunya adalah kecekatan dari seorang guru dalam memilih sebuah metode dan pendekatan emosional terhadap siswa. Untuk itu seorang guru bukan hanya dituntut untuk bisa menguasai beberapa metode dan pendekatan emosional yang akan di tetapkan saja, tetapi guru juga harus bisa menguasai teknik pengelolaan kelas, terampil mengajar, pemanfaatan sumber belajar, menguasai emosional siswa, penguasaan kondisi kelas dan sebagainya.

Berbicara mengenai teknik pengelolaan kelas dan penguasaan emosional siswa, biasanya sangat tergantung pada metode pengajaran guru di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jika guru kurang jeli dalam memilih metode mengajar, maka akan menimbulkan kondisi yang jenuh, membosankan, monoton, dan kurang direspon oleh siswa. Oleh karena itu, untuk menghindari keadaan seperti itu, maka harus diambil sebuah solusi dengan menerapkan sebuah metode yang sekiranya dapat mengantisipasi demi tercapainya tujuan belajar.

Sebenarnya dari beberapa metode mengajar tersebut, tidak ada satupun yang merupakan metode mengajar yang baik. Karena hal ini tergantung dari kondisi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus bisa mengoptimalkan kadar keaktifan siswa disaat sebuah metode diterapkan. Dengan diaplikasikan sebuah metode yang mana menurut (Muhibin Syah M. Ed, 2001) baik metode ceramah maupun Tanya jawab dala proses belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan melihat realita yang terjadi sekarang, dengan banyaknya siswa yang masih berperan pasif dala memahami materi. Aka penulis akan mengangkat judul dala pembuatan penelitian tindakan kelas ini: "Implementasi metode ceramah dalam meningkatkan motivasi belajar materi pendidikan agama islam di SD Negeri 1 Kema".

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran signifikan dalam membentuk sikap religius, moral, serta memberikan bekal pengetahuan agama kepada siswa. Dalam proses pembelajaran PAI, motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Namun, pada kenyataannya, terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Salah satu metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran PAI adalah metode ceramah. Metode ini dianggap efektif untuk menyampaikan materi pelajaran dalam jumlah yang banyak dalam waktu yang terbatas. Di SD Negeri 1 Kema, metode ceramah telah diimplementasikan secara aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI. Namun, efektivitas metode ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa masih menjadi bahan kajian. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana implementasi metode ceramah dapat berkontribusi

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini akan membahas tentang implementasi metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri 1 Kema. Dengan memahami efektivitas metode ceramah, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik untuk mengoptimalkan metode ini, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan minat serta semangat siswa dalam belajar agama.

Memberikan rekomendasi kepada guru atau pendidik di SD Negeri 1 Kema dalam menggunakan metode ceramah secara lebih optimal, serta mengkombinasikannya dengan metode lain jika diperlukan, untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau di sebut dengan *Classroom Action Research* (CAR) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut berhasil. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian 5 siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 tahapan. Tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kema, yang mana sekolah ini merupakan sekolah favorit yang berada di lingkungan kota pendidikan. SD Negeri 1 Kema merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Kema, Kab. Minahasa Utara, Sulawesi Utara. SD Negeri 1 Kema didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kema saat ini adalah Marthen Jacob Daniel. Operator yang bertanggung jawab adalah Andri Agnes Wurara.

SD Negeri 1 Kema merupakan salah satu sekolah jenjang SD di wilayah Kab. Minahasa Utara yang menawarkan pendidikan berkualitas dengan terakreditasi B dan sertifikasi ISO 9001:2000. Dengan adanya keberadaan SD Negeri 1 Kema, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Kema, Kab. Minahasa Utara.

Rencana Tindakan

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini dimaksudkan agar penerapan metode ceramah guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI Di SD Negeri 1 Kema terhadap pelajaran pendidikan agama islam. Maka sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu dirumuskan scenario penelitian mulai persiapan pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi pelaksanaan.

b. Implementasi Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 5 kali pertemuan dan dilaksanakan setiap hari Kamis dimulai tanggal 18 Januari 2023, 22 Januari 2023, 26 Januari 2023, 30 Januari 2023 dan 2 Februari 2023 di kelas VI. dalam penelitian ini peneliti ikut berpartisipasi di dalamnya, artinya peneliti sebagai guru pendidikan agama islam (PAI) menggunakan metode ceramah kepada siswa dan menjelaskan tentang langkah-langkah mempelajari materi pendidikan

agama islam kelas VI di SD Negeri 1 Kema, kemudian guru pretes kepada siswa tentang pelajaran yang lalu. Tujuan dari pre tes ini adalah untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan pertama. Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan pada saat inilah guru menggunakan metode ceramah.

c. Observasi dan Interpretasi

Pada awal pertemuan, peneliti telah melakukan pengamatan dengan melihat kondisi siswa pada waktu mengikuti pelajaran pendidikan agama islam, yang waktu pertemuan awal itu menggunakan metode jigsaw learning. Dengan melihat kondisi siswa pada saat itu, tidak semua siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar bahkan ada pula yang ramai dengan sendirinya. Akhirnya pada pertemuan kedua peneliti mendapat suatu gambaran, bahwa metode yang tepat di gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menerapkan metode ceramah meskipun metode ceramah ini tidak asing lagi bagi para siswa, tetapi dalam penerapan metode ceramah ini peneliti tidak sepenuhnya menggunakan metode ini dan peneliti juga menyelingi dengan metodelain misalnya menggunakan gambar sebagai contoh dll agar para siswa tidak jenuh. Dengan menerapkan metode ceramah yang mana dalam pelaksanaannya nanti siswa di suruh untuk merangkum pelajaran yang sudah disampaikan.

d. Analisis dan Refleksi

Sesuai dengan apa yang telah di teliti oleh peneliti, ternyata penggunaan metode ceramah dalam pelajaran pendidikan agama islam kelas VI melalui perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa metode ceramah telah memberi hasil yang maksimal. Ini dibuktikan dengan prestasi belajar siswa yang memuaskan dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Walaupun demikian dalam metode ini terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang sangat mendasar, sehingga perlu adanya suatu pembenahan guna mencapai hasil yang maksimal dalam penerapan metode ceramah ini di kelas VI pada SD Negeri 1 Kema. Pembenahan refleksi tersebut sebagai berikut:

- 1) Guru jangan hanya terpaku dengan metode ceramah saja akan tetapi, guru harus perlu menggunakan metode-metode yang lainnya yang dapat menunjang terhadap pencapaian berbagai tujuan, dan tak lupa pula guru harus mencatat pelajaran yang di sampaikan, karena siswa mudah lupa apabila materi tidak di catat.
- 2) Guru harus memberikan penghargaan bagi siswa yang selalu aktif dalam proses belajar mengajar dan guru harus memberikan remedial bagi siswa yang tertinggal.

Siklus Penelitian

Siklus penelitian ini berlangsung pada pertemuan 1 s/d V dimana dalam siklus ini pertama menggunakan metode jigsaw lierning karena tidak sesuai dengan kondisi kelas maka pertemuan kedua dan seterusnya menggunakan metode ceramah, yang mana penggunaan dari metode ceramah ini agar belajar mengajar bisa efektif dan efisien.

Penelitian ini dimulai dari persiapan peneliti untuk mempersiapkan suatu metode sebelum materi tersebut diberikan, setelah peneliti menentukan suatu metode untuk diterapkan maka peneliti mulai malakukan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Kema ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung diantaranya adalah:

- a. Pendekatan Partisipatif (Participative Approach)
Pendekatan ini digunakan untuk lebih menjadikan suasana dalam kegiatan belajar mengajar lebih hidup, sehingga peneliti terlibat secara langsung (berpartisipasi) dalam hal mengumpulkan data yang diinginkan dan terkadang pula mengarahkan tindakan atau arahan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti.
- b. Metode Observasi
Yaitu peneliti yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek. Dengan cara ini peneliti akan memperoleh data secara obyektif karena obyek tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti.
- c. Metode *Interview* (Wawancara)
Interview ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang efektifnya metode yang diterapkan dalam menyampaikan materi agar tidak banyak memerlukan waktu serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Dan data tersebut diperoleh dari hasil wawancara guru yang mengajar materi pendidikan agama Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Agar tujuan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai secara efektif dan efisien, kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi saja tidaklah mencukupi. Disamping penguasaan materi, seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar dengan baik, yaitu melalui berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima materi.

Istilah metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti "Melalui" dan *hodos* berarti "Cara". Dengan demikian, metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa *Meted* adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut. Pada intinya, metode berfungsi sebagai pengantar sebuah tujuan kepada obyek sasaran dengan cara yang sesuai dengan perkembangan obyek sasaran tersebut.

Sebagaimana kita tahu, bahwa metode mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif. Belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks. Oleh karenanya, maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar yang lain dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau suatu prosedur, teknik, atau langkah untuk melakukan sesuatu, terutama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Nana Sudjana ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya. (Nana Sudjana 2000:77). Menurut Drs. Muhaimin MA, dkk metode ceramah merupakan kombinasi dari metode hafalan, diskusi dan Tanya jawab (Muhaimin, dkk, 1996: 83). Sedangkan menurut

W. Scham dalam bukunya "*the process and effects of mass communication*" dalam hal ingatan sesuatu yang disampaikan dengan lisan lebih laa ingata dari pada disampaikan dengan tulisan. Selain itu, metode ceramah itu pada umumnya dilakukan secara pembicaraan *face to face* hal ini menurut W. Schram adalah sangat efektif.

Dalam metode ceramah (lecture method) adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (one way communication), metode ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya faha siswa.

Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan, agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.

- a. Bahan pelajaran yang akan disampaikan cukup banyak sementara waktu yang tersedia sangat terbatas.
- b. Guru seorang pembicara yang baik yang memikat serta antusias.
- c. Guru akan merangkum pokok penting pelajaran yang telah dipelajari, sehingga siswa diharapkan bisa memahami dan mengerti secara menyeluruh.
- d. Guru memperkenalkan pokok pelajaran yang baru dan menghubungkannya terhadap pelajaran yang telah lalu (Asosiasi).
- e. Jumlah siswa terlalu banyak sehingga bahan pelajaran sulit disampaikan melalui metode ini.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Langkah Persiapan
Persiapan yang dimaksud disini adalah menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut. Disamping itu, guru memperbanyak bahan appersepsi untuk membantu mereka memahami pelajaran yang akan disajikan.
- b. Langkah Penyajian
Pada tahap ini guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah
- c. Langkah Generalisasi
Dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.
- d. Langkah Aplikasi Penggunaan
Pada langkah ini kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.

Dari penjelasan di atas maka perlu diketahui juga bahwa untuk menggunakan metode ceramah secara murni itu sukar, oleh karena itu dalam pelaksanaannya perlu menaruh perhatian untuk mengombinasikan dengan teknik-teknik penyajian lain

sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan intensif.

HASIL PENELITIAN

1. Siklus Pertama

- a. Tahap Perencanaan
Pada siklus pertama ini, dimulai peneliti dengan mempersiapkan suatu metode dan mempersiapkan rencana pembelajaran.
- b. Tahap Pelaksanaan
Secara garis besar, pada pertemuan pertama ini meliputi:
 - 1) Tahap awal
 - a) Salam pembuka
 - b) Perkenalan antara guru dan siswa
 - c) Memotivasi siswa dan appersepsi.
 - 2) Tahap kedua atau Tahap Inti
 - a) Peneliti memberi penjelasan tentang iman pada qadha dan qadar
 - b) Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan
 - c) Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan
 - 3) Tahap akhir
 - a) Peneliti menyimpulkan materi pelajaran
 - b) Peneliti memberikan Pots Tes
 - c) Peneliti memberikan motivasi dan mengharapkan dari para siswa untuk belajar dan membaca materi yang akan di bahas selanjutnya.
 - d) Peneliti menutup pertemuan
- c. Tahap Pengamatan
Ketika PMB berlangsung, tampak bahwa kondisi kelas pada waktu pelajaran dimulai terdapat sebagian siswa ada yang antusias mendengarkan pelajaran dan ada pula yang ngobrol ada yang main-main dan ada juga yang melamun.
- d. Tahap Refleksi
Dengan diterapkannya metode ceramah, pada pertemuan kedua telah membahas hasil yaitu adanya sebagian siswa yang antusias mengikuti pelajaran, dan terbukti pula pada waktu peneliti memberikan Post Tes kepada siswa. Yang mana dari hasil Post Test ini banyak siswa yang mampu menjawab. Penerapan metode ini juga tak luput dari adanya suatu kegagalan yaitu dengan adanya sebagian siswa yang ramai sendiri waktu pelajaran dimulai, kegagalan ini di sebabkan sebagai berikut:
 - 1) Karena tidak adanya buku pegangan tiap siswa
 - 2) Karena kondisi waktu , yang mana PBM telah berlangsung pada jam terakhir Dan untuk refleksi (pembenahan) terhadap adanya kegagalan ini adalah:
 - 1) Guru harus memotivasi siswa
 - 2) Guru hanya terpaku pada metode ceramah, akan tetapi juga diselingi metode lain.
 - 3) Guru harus memberikan ganjaran yang berupa tugas bagi siswa yang tidak mendengarkan pelajaran

2. Siklus Kedua

- a. Tahap Perencanaan
Pada siklus kedua ini peneliti juga mempersiapkan rencana pembelajaran

- b. Tahap Pelaksanaan
Secara garis besar, pada pertemuan Ke II ini meliputi:
- 1) Tahap awal
 - a) Salam pembuka
 - b) Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa-siswi membaca ayat Al-Qur'an
 - c) Memotivasi siswa dan appersepsi
 - 2) Tahap kedua atau kegiatan inti
 - a) Peneliti memberi penjelasan tentang fungsi dan ayat-ayat tentang qadha dan qadar
 - b) Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara lisan
 - c) Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - 3) Tahap akhir
 - a) peneliti menyimpulkan materi pelajaran
 - b) peneliti menyuruh siswa untuk mengupulkan hasil catatannya
 - c) peneliti memberikan Pre Tes
 - d) peneliti memberikan tugas kepada siswa
 - e) peneliti menutup pertemuan
- c. Tahap Pengamatan
Ketika PMB berlangsung, tampak bahwa kondisi kelas banyak mengalami perubahan. Perubahan ini terlihat dengan adanya sebagian besar siswa antusias mengikuti pelajaran. Dan terlihat juga masing-masing siswa telah menyiapkan bukutulis dan bul poin untuk mencatat materi yang akan dijelaskan.
- d. Tahap Refleksi
Dari hasil pengamatan, bahwa tindakan yang dilakukan telah mendekati hasil yang maksimal, maka hal ini tidak perlu lagi menyusun rencana tindakan.

3. Siklus Ketiga

- a. Tahap Perencanaan
Pada siklus kedua ini peneliti juga mempersiapkan rencana pembelajaran
- b. Tahap Pelaksanaan
Secara garis besar, pada pertemuan Ke II ini meliputi:
 - 1) Tahap awal
 - a) Salam pembuka
 - b) Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa-siswi membaca ayat Al-Qur'an
 - c) Pre Tes
 - 2) Tahap kedua atau kegiatan inti
 - a) Peneliti memberi penjelasan tentang fungsi dan ayat-ayat tentang qadha dan qadar
 - b) Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara lisan
 - c) Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - 3) Tahap akhir
 - a) peneliti menyimpulkan materi pelajaran
 - b) peneliti menyuruh siswa untuk mengupulkan hasil catatannya
 - c) peneliti memberikan Pre Tes
 - d) peneliti memberikan tugas kepada siswa
 - e) peneliti menutup pertemuan
- b) Tahap Pengamatan
Ketika PMB berlangsung, tampak bahwa kondisi kelas banyak mengalami

perubahan. Perubahan ini terlihat dengan adanya sebagian besar siswa antusias mengikuti pelajaran. Dan terlihat juga masing-masing siswa telah menyiapkan buku tulis dan bul poin untuk mencatat materi yang akan dijelaskan karena materi ini di anggap oleh para siswa agak sulit.

- c) Tahap Refleksi
Dari hasil pengamatan, bahwa tindakan yang dilakukan telah mendekati hasil yang maksimal, maka hal ini tidak perlu lagi menyusun rencana tindakan.
4. Siklus Keempat
 - a. Tahap perencanaan
Pada siklus keempat ini, peneliti juga mempersiapkan rencana pembelajaran
 - b. Tahap pelaksanaan
Secara garis besar, pada pertemuan ke IV ini meliputi
 - 1) Tahap awal
 - a) Salam pembuka
 - b) Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa-siswi membaca ayat Al-Qur'an
 - c) Pre Tes
 - d) Memotivasi siswa dan appersepsi
 - 2) Tahap Kedua atau Kegiatan inti
 - a) Peneliti memberi penjelasan Pada bab II tentang orang yang berhak menerima Zakat dan yang tidak berhak menerima zakat
 - b) Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara lisan
 - c) Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - 3) Tahap akhir
 - a) Peneliti menyimpulkan materi pelajaran
 - b) Peneliti menyuruh siswa untuk mengupulkan hasil catatannya
 - c) Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis tentang ayat-ayat mengenai Zakat dan ayat tentang orang yang berhak menerima Zakat
 - d) Peneliti memberi pengumuman bahwa minggu yang akan datang diadakan Ujian Blok Bab I dan II
 - e) Peneliti menutup pertemuan
 - c. Tahap Pengamatan
Ketika PMB berlangsung, tampak bahwa kondisi kelas banyak mengalami perubahan. Perubahan ini terlihat dengan adanya sebagian besar siswa antusias mengikuti pelajaran. Dan terlihat juga masing-masing siswa telah menyiapkan buku tulis dan bul poin untuk mencatat materi yang akan dijelaskan karena materi ini di anggap oleh para siswa agak sulit.
 - d. Tahap Refleksi
Dari hasil pengamatan, bahwa tindakan yang dilakukan telah mendekati hasil yang maksimal, maka hal ini tidak perlu lagi menyusun rencana tindakan.
5. Siklus Kelima
 - a. Tahap Perencanaan
Pada siklus kelima ini, peneliti mempersiapkan Soal-soal yang di buat untuk Ujian Blok
 - b. Tahap Pelaksanaan
Secara garis besar, pada pertemuan ke V ini meliputi
 - 1) Tahap awal
 - a) Salam pembuka

- b) Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa-siswi membaca ayat Al-Qur'an
- c) Sebelum Ujian Blok dilaksanakan, Guru memberi tahu pada Siswa bahwa tugas yang diberikan harap dikumpulkan beserta Buku paket dan LKS yang telah dikerjakan
- 2) Tahap Kedua atau Kegiatan inti
 - a) Dilaksanakannya Ujian Blok dengan waktu 65 menit
- 3) Tahap Akhir
 - a) Setelah Ujian Blok selesai, peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil ujiannya.
 - b) Peneliti memberi penjelasan tentang jawaban-jawaban yang benar.
 - c) Peneliti memberi tugas untuk mempelajari Bab selanjutnya
 - d) Peneliti menutup pertemuan
- c. Tahap Pengamatan

Ketika PMB berlangsung, tampak bahwa kondisi kelas banyak mengalami perubahan. Perubahan ini terlihat dengan adanya sebagian besar siswa antusias mengikuti pelajaran. Dan terlihat juga masing-masing siswa telah menyiapkan buku tulis dan bul poin untuk mencatat materi yang akan dijelaskan karena materi ini di anggap oleh para siswa agak sulit
- d. Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan, bahwa tindakan yang dilakukan telah mendekati hasil yang maksimal, maka hal ini tidak perlu lagi menyusun rencana tindakan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VI Di SD Negeri 1 Kema adalah menggunakan metode ceramah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan berbagai hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini tentunya peneliti mengalami hambatan, namun hambatan tersebut tidak begitu berat, terutama mengenai cara penerapan metode ceramah yang dapat menjadikan siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di mulai tanggal 4 Agustus 2023 sampai tanggal 1 September 2023. penelitian ini dilakukan tiap hari Kamis dan penelitian ini berjalan selama lima kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti menggunakan metode jigsaw lierning selama satu jam pertama tetapi tidak memenuhi salil yang memuaskan dan kelas tidak kondusif akhirnya pada jam kedua peneliti menggunakan metode ceramah. Dan pertemuan pertama ini tidak begitu memuaskan dengan hasil PMB yang dilaksanakan.

Pada pertemuan kedua sampai pertemuan ke lima, telah mengalami perubahan yaitu berupa peningkatan motivasi belajar dan peningkatan siswa terhadap materi pendidikan agama Islam.

Dalam penerapan metode ceramah ini guru bukan hanya membuat para siswa pasif, melainkan guru membeimbing siswa untuk selalu aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Karena dalam penerapan metode ceramah ini di selingi juga dengan metode Tanya jawab dan penugasan.

Penerapan metode ceramah dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pendidikan agama islam ternyata cukup efektif dan efisien dan dapat juga di ketahui dari hasil Pre Tes dan

Post Tes dan hasil Ulangan Blok yang telah dilaksanakan.

**Daftar Nilai Materi Pendidikan Agama Kelas VI
SD Negeri 1 Kema**

Nomor urut	Nama Siswa	L/P	Nilai		
			NT	NL	NU
1	RAMDAN KARIM	L	90	100	95
2	RASYA FATURROHIM ABUDI	P	75	70	95
3	MARSYA BINPANI	P	90	100	95
4	RAHAYU ABUDI	L	90	80	95
5	SALSABILA MAHMUDI	P	75	50	75
6	SYIFA PARAYA	L	75	60	45

Keterangan

NT : Nilai Tugas

NL :Nilai LKS

NU: Nilai Ujian Blok

KESIMPULAN

Dari paparan data di atas dapat dilihat bahwa efektifitas penerapan metode ceramah bagi siswa kelas VI di SD Negeri 1 Kema dapat meningkatkan pendalaman pemahaman materi tentang pendidikan agama islam. Selain itu dapat pula diketahui bahwa dengan penerapan metode ceramah, dapat membawa hasil yang maksimal, terbukti adanya peningkatan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam secara umum.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi-materi dalam pelajaran PAI perlu diupayakan suatu metode ceramah yang kreatif dan menarik bagi siswa dan siswi. Penerapan metode ceramah dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman dalam mempelajari pendidikan agama Islam terutama pada pokok bahasan tentang Qadha dan Qadar.

Jadi dapat diketahui juga bahwa Metode Ceramah Merupakan Salah Satu Metode Efektif Metode ceramah, jika diimplementasikan dengan baik, dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kepada siswa kelas VI. Guru yang mampu mengemas ceramah dengan menarik, disertai dengan penggunaan media dan teknik penyampaian yang variatif, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Implementasi metode ceramah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih tertarik dan terdorong untuk memperhatikan pembelajaran ketika ceramah disampaikan secara interaktif, jelas, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, motivasi belajar akan meningkat signifikan jika metode ceramah disertai dengan contoh konkret, diskusi, dan interaksi yang melibatkan siswa secara aktif.

Keberhasilan metode ceramah dalam meningkatkan motivasi belajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif. Guru yang mampu memadukan

ceramah dengan keterlibatan siswa, menggunakan bahasa yang sederhana, dan memberi umpan balik yang positif akan lebih berhasil dalam memotivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 2002. Jakarta: Ciputat Pres Barnadib, Imam.
- Filsafat pendidikan, System dan Metode*, 1987. Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIPHadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, 1986. 1986. Yogyakarta: Andi Offset Muhaimin, dkk.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 1990. Jakarta: Kalam Mulia Rosda Karya
- Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, 1996. Surabaya: CV. Citra Media
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 2000. Bandung: Sinar Baru Algesindo Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 2001. Bandung: Remaja